

## Edukasi dan Skrining Penyakit Tidak Menular pada Masyarakat yang bekegiatan di *Car Free Day*

### *Education and Screening for Non-Communicable Diseases for the Public Participating in Car-Free Day*

Heryyanoor<sup>1\*</sup>, Taufik Hidayat<sup>1</sup>, M. Noor Ifansyan<sup>1</sup>, Insana Maria<sup>1</sup>, Raihana Norfitri<sup>1</sup>, Filia Sofiani Ikasari<sup>1</sup>, Siti Munawaroh<sup>1</sup>, Norhidayati<sup>1</sup>, Salbia Putri Kanzha Khairunnisa<sup>1</sup>, Yohana Agustina Sitanggang<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Intan Martapura, Banjar, Indonesia

<sup>2</sup>FKIK Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

[heryyanoor37@gmail.com](mailto:heryyanoor37@gmail.com) ; [taufikakperintan@gmail.com](mailto:taufikakperintan@gmail.com) ; [Ifans.ners@gmail.com](mailto:Ifans.ners@gmail.com) ; [maria.insana82@gmail.com](mailto:maria.insana82@gmail.com) ; [rnorfitri@gmail.com](mailto:rnorfitri@gmail.com) ; [filiasofianikasari@gmail.com](mailto:filiasofianikasari@gmail.com) ; [st.monawaroh@gmail.com](mailto:st.monawaroh@gmail.com) ; [norhidayati.2003@gmail.com](mailto:norhidayati.2003@gmail.com) ; [salbiaputri17@gmail.com](mailto:salbiaputri17@gmail.com) ; [sitanggangyohana@gmail.com](mailto:sitanggangyohana@gmail.com)

Email koresponden: [heryyanoor37@gmail.com](mailto:heryyanoor37@gmail.com)

Doi: <https://doi.org/10.64621/hjics.v2i1.59>

#### ARTIKEL INFO

##### Article history

Received: 22 Mei 2026

Revision: 14 Agustus 2026

Accepted: 23 Agustus 2026

Published: 27 Agustus 2026

#### Kata kunci:

penyakit tidak menular;  
skrining kesehatan; deteksi  
dini; *car free day*;  
pengabdian masyarakat

#### Keywords:

*non-communicable  
diseases; health screening;  
early detection; car free  
day; community service*

#### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Penyakit Tidak Menular (PTM) masih menjadi masalah kesehatan yang terus meningkat dan biasanya tidak terdeteksi secara dini di masyarakat. Upaya promotif dan preventif melalui edukasi kesehatan serta skrining kesehatan diperlukan dalam meningkatkan kesadaran serta deteksi dini faktor risiko. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan edukasi dan skrining Penyakit Tidak Menular (PTM) dalam upaya deteksi dini pada masyarakat di kegiatan *Car Free Day* (CFD) Kalimantan Selatan. **Metode:** Metode yang digunakan berupa pelayanan kesehatan terpadu berbasis komunitas yang dikombinasikan dengan edukasi dan skrining kesehatan. Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan dosen dan mahasiswa Stikes Intan Martapura serta terhadap 58 peserta masyarakat umum pada rentang bulan April-Mei 2026. Kegiatan meliputi edukasi kesehatan perorangan terkait hipertensi, diabetes melitus, kolesterol, dan asam urat, serta pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan gula darah, kolesterol, dan asam urat. Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui observasi dan pencatatan hasil pemeriksaan kesehatan masyarakat. **Hasil:** Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat memiliki antusiasme yang tinggi dalam mengikuti edukasi maupun pemeriksaan kesehatan. Hasil skrining menunjukkan bahwa sebagian peserta memiliki hasil pemeriksaan tidak normal, terutama pada tekanan darah sebanyak 34 peserta (58,6%), kolesterol 16 peserta (45,7%), gula darah 12 peserta (28,6%), dan asam urat 10 peserta (32,3%). Kegiatan ini juga sekaligus memberikan pengalaman praktik klinis dan penguatan jiwa *entrepreneurship* bagi mahasiswa. **Kesimpulan:** Implementasi edukasi dan skrining PTM melalui kegiatan CFD dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kesadaran, deteksi dini, dan pencegahan penyakit tidak menular di masyarakat.

#### ABSTRACT

**Introduction:** Non-Communicable Diseases (NCDs) remain a growing health issue that often goes undetected in the early stages within the community. Promotive and preventive efforts—specifically health education and screening—are essential to raise awareness and facilitate the early detection of risk factors. This community service initiative aimed to implement NCD education and screening for early detection among the public during the Car-Free Day (CFD) event in South Kalimantan. **Methods:** The approach utilized community-based integrated health services combined with health education and screening. The activity involved lecturers and students from Stikes Intan Martapura and engaged 58 members of the general public between April and May 2026. Activities included individual health education regarding hypertension, diabetes mellitus, cholesterol, and uric acid, alongside screenings for blood pressure, blood glucose, cholesterol, and uric acid levels. Evaluation was conducted descriptively through observation and the recording of health screening results. **Results:** The activity demonstrated high public enthusiasm for both the health education sessions and the screenings. Screening results revealed abnormal findings among some participants, particularly regarding blood pressure (34 participants; 58.6%), cholesterol (16 participants; 45.7%), blood glucose (12 participants; 28.6%), and uric acid (10 participants; 32.3%). Additionally, the activity provided students with

---

*clinical practice experience and fostered an entrepreneurial spirit. **Conclusion:** Implementing NCD education and screening during CFD events serves as an effective strategy to enhance awareness, facilitate early detection, and promote the prevention of non-communicable diseases within the community.*

---

**Cite this as** : Heryyanoor,. Hidayat, T., Ifansyan, MN., Maria, I., Norfitri, R., Ikasari, FS., Siti Munawaroh, S., Norhidayati,. Khairunnisa, SPK & Sitanggang, YA. (2026). *Edukasi dan Skrining Penyakit Tidak Menular pada Masyarakat yang bekegiatan di Car Free Day. Humanity: Journal of Innovation and Community Service*, 2(1),14-21.

---

## PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) saat ini masih menjadi masalah kesehatan utama di dunia, termasuk di Indonesia dan berkontribusi besar terhadap angka morbiditas dan mortalitas. PTM tersebut seperti hipertensi, diabetes melitus, penyakit jantung, kanker, penyakit ginjal kronis, dan gangguan metabolik lainnya. Situasi ini menunjukkan bahwa PTM tidak hanya berdampak pada kesehatan individu, tetapi juga meningkatkan beban ekonomi dan pelayanan kesehatan secara keseluruhan.

Menurut World Health Organization (WHO, 2025), PTM menyebabkan sedikitnya 43 juta kematian pada tahun 2021 atau setara dengan 75% dari seluruh kematian non-pandemi di dunia. Dari data tersebut sekitar 18 juta kematian terjadi secara prematur sebelum usia 70 tahun, dan sebanyak 82% di antaranya terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Kemudian 73% seluruh kematian akibat PTM juga terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, termasuk Indonesia. Penyakit kardiovaskular menjadi penyumbang terbesar kematian akibat PTM sekitar 19 juta kematian pada tahun 2021, kanker sebanyak 10 juta kematian, penyakit pernapasan kronis 4 juta kematian, serta diabetes lebih dari 2 juta kematian termasuk komplikasi penyakit ginjal akibat diabetes. Keempat kelompok penyakit ini menyumbang sekitar 80% dari seluruh kematian dini akibat PTM.

PTM di Indonesia, berdasarkan perbandingan data Riskesdas 2018 dan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 juga masih menjadi masalah kesehatan utama di semua provinsi termasuk di Provinsi Kalimantan Selatan. Secara nasional, beberapa PTM menunjukkan kecenderungan peningkatan prevalensi dalam lima tahun terakhir. Prevalensi kanker meningkat dari 1,8‰ pada tahun 2018 menjadi 2,0‰ pada tahun 2023, diabetes melitus meningkat dari 2% menjadi 2,2%, penyakit jantung meningkat dari 1,5% menjadi 1,9%, serta penyakit ginjal kronis meningkat dari 0,38% menjadi 0,5%. Adapun prevalensi hipertensi mengalami penurunan dari 34,1% menjadi 30,8%, demikian pula stroke yang menurun dari 10,9% menjadi 8,3%. Prevalensi asma juga sedikit menurun dari 2,4% menjadi 2,2% (BKPS, 2023; Kemenkes RI, 2018).

Pada Provinsi Kalimantan Selatan, prevalensi diabetes melitus meningkat dari sekitar 1,3% pada tahun 2018 menjadi 1,8% pada tahun 2023. Penyakit jantung meningkat dari sekitar 1,3% menjadi 1,6%, kanker meningkat dari sekitar 1,4‰ menjadi 1,8‰, dan penyakit ginjal kronis meningkat dari sekitar 0,3% menjadi sekitar 0,4–0,5%. Meskipun terjadi penurunan prevalensi hipertensi dari 44,1% menjadi sekitar 37–38%, angka tersebut masih lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional. Kemudian, stroke juga menunjukkan penurunan dari sekitar 12–13‰ menjadi sekitar 10–11‰. Sedangkan prevalensi asma di Kalimantan Selatan justru mengalami peningkatan dari 2,0% menjadi 2,5% (BKPS, 2023; Kemenkes RI, 2018).

Tingginya angka kejadian PTM dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko perilaku dan lingkungan, seperti penggunaan tembakau, kurang aktivitas fisik, konsumsi alkohol berbahaya, pola makan tidak sehat, serta paparan polusi udara (Hidayat & Milenia Saputri, 2023; Sakaria & Indongo, 2025). Peningkatan konsumsi makanan tinggi gula, garam, dan lemak, rendahnya aktivitas fisik, serta kurangnya kesadaran masyarakat dalam melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin turut memperburuk kondisi tersebut (Caprara, 2021; WHO, 2025). Mayoritas PTM bersifat kronis dan sering kali tidak menunjukkan gejala pada tahap awal sehingga banyak kasus baru terdeteksi setelah terjadi komplikasi yang lebih serius.

Data tersebut juga menunjukkan bahwa PTM masih memberikan beban kesehatan yang cukup tinggi di masyarakat, terutama untuk hipertensi, diabetes melitus, penyakit jantung, dan penyakit ginjal kronis. Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya penguatan upaya promotif dan preventif, termasuk deteksi dini

faktor risiko PTM, peningkatan perilaku hidup sehat, serta pengendalian faktor risiko seperti merokok, pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, dan obesitas.

Salah satu upaya promotif dan preventif yang dapat dilakukan adalah melalui edukasi kesehatan dan deteksi dini berbasis masyarakat. Deteksi dini melalui skrining kesehatan menjadi langkah penting dalam menemukan faktor risiko PTM di masyarakat, terutama pada kelompok usia dewasa dan lanjut usia yang sering kali tidak menyadari kondisi kesehatannya. Ahmad et al., (2024) menerangkan pemeriksaan sederhana seperti tekanan darah, gula darah, kolesterol, dan asam urat dapat membantu mengidentifikasi risiko penyakit secara lebih awal sehingga penanganan dan edukasi kesehatan dapat dilakukan lebih cepat. Skrining kesehatan secara rutin juga terbukti dapat membantu mencegah komplikasi penyakit tidak menular melalui pengendalian faktor risiko sejak dini (Budreviciute et al., 2020).

Pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui pemanfaatan ruang publik, seperti kegiatan *Car Free Day* (CFD) sebagai sarana edukasi dan skrining kesehatan masyarakat. CFD merupakan kegiatan yang banyak dihadiri masyarakat dari berbagai kalangan dan kelompok usia sehingga memiliki potensi besar sebagai media promosi kesehatan yang efektif. Melalui kegiatan ini, masyarakat dapat memperoleh informasi kesehatan secara langsung sekaligus melakukan pemeriksaan kesehatan secara mudah dan terjangkau. Pendekatan berbasis komunitas di ruang publik dinilai efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap upaya pencegahan penyakit.

Kegiatan edukasi dan skrining kesehatan masyarakat memberikan manfaat bagi masyarakat dimana kegiatan pengabdian di CFD juga memiliki nilai edukatif bagi mahasiswa, khususnya dalam meningkatkan keterampilan praktik klinis, kemampuan komunikasi kesehatan, serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) di bidang pelayanan kesehatan. Keterlibatan Dosen dan mahasiswa dalam kegiatan pelayanan kesehatan berbasis masyarakat dapat menjadi sarana pembelajaran yang aplikatif serta meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja. Berdasarkan uraian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan edukasi dan skrining Penyakit Tidak Menular (PTM) sebagai upaya deteksi dini pada masyarakat dalam kegiatan *Car Free Day* (CFD) di kawasan Kantor Gubernur Kalimantan Selatan.

## **MASALAH**

Penyakit Tidak Menular (PTM) masih menjadi masalah kesehatan utama di dunia maupun di Indonesia karena berkontribusi besar terhadap angka kesakitan dan kematian masyarakat. PTM seperti hipertensi, diabetes melitus, penyakit jantung, kanker, dan penyakit ginjal kronis terus mengalami peningkatan prevalensi, termasuk di Provinsi Kalimantan Selatan. Tingginya kejadian PTM dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko seperti pola hidup tidak sehat, kurang aktivitas fisik, konsumsi makanan tinggi gula, garam, dan lemak, serta rendahnya kesadaran masyarakat dalam melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Sebagian besar PTM sering tidak menunjukkan gejala pada tahap awal sehingga banyak kasus baru terdeteksi setelah terjadi komplikasi yang lebih serius. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan upaya promotif dan preventif melalui edukasi kesehatan dan deteksi dini berbasis masyarakat. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan edukasi dan skrining kesehatan pada kegiatan *Car Free Day* (CFD) sebagai media promosi kesehatan dan deteksi dini faktor risiko PTM di masyarakat.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pelayanan kesehatan terpadu berbasis komunitas yang dikombinasikan dengan pendidikan masyarakat dan skrining kesehatan. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap Penyakit Tidak Menular (PTM) sekaligus memberikan layanan deteksi dini melalui pemeriksaan kesehatan secara langsung. Kegiatan dilaksanakan pada saat *Car Free Day* (CFD) di kawasan Kantor Gubernur Kalimantan Selatan pada setiap hari minggu rentang bulan April sd Mei 2026. Sasaran kegiatan adalah masyarakat umum yang berpartisipasi dalam kegiatan CFD tanpa batasan usia maupun jenis kelamin. Peserta kegiatan merupakan masyarakat yang secara sukarela mengikuti edukasi kesehatan secara personal dan pemeriksaan kesehatan yang disediakan. Berdasarkan hasil pencatatan kegiatan, jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 58 orang.

Pelaksanaan kegiatan melibatkan dosen dan mahasiswa Stikes Intan Martapura sebagai tim pelaksana. Mahasiswa dilibatkan dalam proses edukasi kesehatan, pemeriksaan kesehatan, pencatatan hasil skrining,

serta pelayanan kepada masyarakat. Selain meningkatkan keterampilan praktik klinis dan komunikasi kesehatan, keterlibatan mahasiswa juga menjadi sarana pembelajaran dalam memahami aspek kewirausahaan (*entrepreneurship*) di bidang pelayanan kesehatan melalui pelayanan pemeriksaan kesehatan.

Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi tim, penyiapan alat dan bahan, serta penyusunan dan koordinasi alur pelayanan kegiatan. Alat yang digunakan meliputi tensimeter untuk pemeriksaan tekanan darah, alat pemeriksaan gula darah, kolesterol, dan asam urat, serta media edukasi berupa leaflet dan penyuluhan secara langsung secara personal kepada masing-masing peserta kegiatan.

Tahap pelaksanaan diawali dengan edukasi kesehatan kepada masyarakat terkait penyakit tidak menular, khususnya hipertensi, diabetes melitus, kolesterol tinggi, dan asam urat. Edukasi dilakukan secara langsung menggunakan metode komunikasi interpersonal dan penyuluhan singkat. Setelah edukasi, masyarakat diberikan kesempatan untuk mengikuti pemeriksaan kesehatan yang terdiri dari pemeriksaan tekanan darah secara gratis, serta pemeriksaan kadar gula darah, kolesterol, dan asam urat sebagaimana permintaan peserta.

Tahap evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung serta pencatatan hasil pemeriksaan kesehatan masyarakat. Data yang dikumpulkan meliputi karakteristik peserta, cakupan layanan kesehatan, serta hasil skrining kesehatan berupa tekanan darah, kadar gula darah, kolesterol, dan asam urat. Hasil pemeriksaan dikategorikan menjadi normal dan tidak normal berdasarkan nilai rujukan umum pemeriksaan kesehatan masyarakat.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif sederhana kemudian disimpulkan dengan menyajikan data dalam bentuk distribusi frekuensi, persentase, rerata, dan standar deviasi untuk menggambarkan kondisi kesehatan masyarakat selama kegiatan berlangsung. Data hasil skrining kesehatan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi untuk memberikan gambaran umum faktor risiko PTM pada masyarakat yang mengikuti kegiatan CFD.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi dan skrining Penyakit Tidak Menular (PTM) dilaksanakan pada kegiatan *Car Free Day* (CFD) di kawasan Kantor Gubernur Kalimantan Selatan. Kegiatan ini melibatkan dosen dan mahasiswa Stikes Intan Martapura serta diikuti oleh masyarakat umum yang hadir pada kegiatan CFD. Sebanyak 58 peserta mengikuti kegiatan edukasi dan pemeriksaan kesehatan yang disediakan. Masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung, baik dalam mengikuti/ mendengarkan edukasi kesehatan maupun pemeriksaan kesehatan sebagai upaya deteksi dini PTM.

### Karakteristik Peserta

Karakteristik peserta yang mengikuti kegiatan edukasi dan skrining PTM tergambar pada Tabel 1.

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Peserta Kegiatan Edukasi dan Skrining PTM pada Kegiatan CFD di Kawasan Kantor Gubernur Kalimantan Selatan (n=58)**

| Karakteristik        | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|----------------------|------------|----------------|
| <b>Jenis Kelamin</b> |            |                |
| Laki-laki            | 18         | 31             |
| Perempuan            | 40         | 69             |
| <b>Kelompok Usia</b> |            |                |
| < 30 tahun           | 9          | 15,5           |
| 30–45 tahun          | 17         | 29,3           |
| 46–60 tahun          | 22         | 37,9           |
| > 60 tahun           | 10         | 17,3           |

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas peserta kegiatan berjenis kelamin perempuan sebanyak 40 peserta (69%), sedangkan laki-laki sebanyak 18 peserta (31%). Berdasarkan kelompok usia, sebagian besar peserta berada pada rentang usia 46–60 tahun sebanyak 22 peserta (37,9%), diikuti kelompok usia 30–45 tahun sebanyak 17 peserta (29,3%). Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan CFD mampu menjangkau masyarakat usia dewasa hingga lanjut usia yang merupakan kelompok berisiko terhadap penyakit tidak menular.

### Cakupan Layanan Kegiatan

Cakupan layanan edukasi dan skrining kesehatan yang diberikan kepada masyarakat tergambar pada Tabel 2.

**Tabel 2. Cakupan Layanan Edukasi dan Skrining Kesehatan pada Kegiatan CFD di Kawasan Kantor Gubernur Kalimantan Selatan (n=58)**

| Jenis Layanan             | Jumlah Peserta Yang Mendapatkan/ Melakukan Pemeriksaan |
|---------------------------|--------------------------------------------------------|
| Edukasi kesehatan PTM     | 58 (100%)                                              |
| Pemeriksaan tekanan darah | 58 (100%)                                              |
| Pemeriksaan gula darah    | 42 (73%)                                               |
| Pemeriksaan kolesterol    | 35 (60%)                                               |
| Pemeriksaan asam urat     | 31 (53%)                                               |

Berdasarkan Tabel 2, seluruh peserta mendapatkan edukasi kesehatan secara personal terkait penyakit tidak menular dan melakukan pemeriksaan tekanan darah sebanyak 58 peserta (100%). Masyarakat juga berpartisipasi dalam pemeriksaan gula darah sebanyak 42 peserta (73%), pemeriksaan kolesterol sebanyak 35 peserta (60%), dan pemeriksaan asam urat sebanyak 31 peserta (53%). Tingginya partisipasi masyarakat dalam mengikuti pemeriksaan kesehatan menunjukkan adanya kesadaran yang baik terhadap pentingnya deteksi dini penyakit tidak menular.

### Hasil skrining kesehatan masyarakat

Hasil skrining kesehatan masyarakat pada kegiatan CFD tergambar pada Tabel 3.

**Tabel 3. Distribusi Hasil Skrining dan Rerata Pemeriksaan Penyakit Tidak Menular pada Masyarakat di Kegiatan CFD**

| Jenis Pemeriksaan | Normal n (%) | Tidak Normal n (%) | Mean $\pm$ SD           |
|-------------------|--------------|--------------------|-------------------------|
| Tekanan darah     | 24 (41,4)    | 34 (58,6)          | 138/86 $\pm$ 21/11 mmHg |
| Gula darah        | 30 (71,4)    | 12 (28,6)          | 167 $\pm$ 63 mg/dL      |
| Kolesterol        | 19 (54,3)    | 16 (45,7)          | 214 $\pm$ 47 mg/dL      |
| Asam urat         | 21 (67,7)    | 10 (32,3)          | 7,1 $\pm$ 1,9 mg/dL     |

Berdasarkan Tabel 3, ditemukan bahwa sebagian masyarakat memiliki hasil pemeriksaan yang tidak normal, terutama pada tekanan darah sebanyak 34 peserta (58,6%) dan kolesterol sebanyak 16 peserta (45,7%). Peserta dengan kadar gula darah dan asam urat di atas normal juga ditemukan. Nilai rerata pemeriksaan menunjukkan tekanan darah peserta berada pada kategori prehipertensi menuju hipertensi dengan rerata 138/86 mmHg. Rerata kadar kolesterol dan gula darah juga menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan faktor risiko penyakit tidak menular pada masyarakat yang mengikuti kegiatan skrining. Temuan ini menunjukkan pentingnya pelaksanaan edukasi dan deteksi dini secara berkala untuk mencegah komplikasi penyakit tidak menular di masyarakat.



**Gambar 1-4. Kegiatan Edukasi dan Skrining PTM pada Kegiatan CFD di Kawasan Kantor Gubernur Kalimantan Selatan**

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelaksanaan edukasi dan skrining Penyakit Tidak Menular (PTM) pada masyarakat melalui kegiatan *Car Free Day* (CFD) berjalan dengan baik dan mendapatkan antusiasme yang tinggi dari masyarakat. Tingginya partisipasi masyarakat dalam mengikuti edukasi maupun pemeriksaan kesehatan menunjukkan bahwa kegiatan berbasis komunitas di ruang publik seperti CFD dapat menjadi media yang efektif dalam meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat. Mbata et al., (2024) menerangkan pendekatan promotif dan preventif melalui kegiatan komunitas dinilai mampu meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi dan layanan kesehatan secara lebih mudah dan terjangkau.

Berdasarkan karakteristik peserta, mayoritas peserta berjenis kelamin perempuan dan berada pada kelompok usia 46–60 tahun. Kelompok usia dewasa hingga lanjut usia merupakan kelompok yang memiliki risiko lebih tinggi mengalami penyakit tidak menular, seperti hipertensi, diabetes melitus, dan hiperkolesterolemia. Bertambahnya usia berhubungan dengan perubahan fungsi metabolisme dan penurunan elastisitas pembuluh darah yang dapat meningkatkan risiko terjadinya PTM (Kemenkes RI, 2018). Tingginya partisipasi perempuan dalam kegiatan ini juga menunjukkan bahwa perempuan cenderung lebih aktif dalam memanfaatkan layanan promotif dan preventif kesehatan di masyarakat.

Hasil skrining kesehatan menunjukkan bahwa lebih dari separuh peserta memiliki tekanan darah tidak normal, yaitu sebanyak 34 peserta (58,6%) dengan rerata tekanan darah sebesar 138/86 mmHg. Hasil ini menunjukkan adanya kecenderungan prehipertensi hingga hipertensi pada masyarakat yang mengikuti pemeriksaan. Hipertensi merupakan salah satu faktor risiko utama penyakit kardiovaskular dan sering disebut sebagai *silent disease* karena banyak penderita tidak menyadari kondisinya hingga terjadi komplikasi (Burnier & Damianaki, 2023; Duzgun, 2012; WHO, 2025). Temuan ini menunjukkan pentingnya pelaksanaan skrining tekanan darah secara rutin sebagai bagian dari upaya deteksi dini PTM di masyarakat.

Hasil pemeriksaan gula darah menunjukkan bahwa sebanyak 12 peserta (28,6%) memiliki kadar gula darah di atas normal dengan rerata sebesar  $167 \pm 63$  mg/dL. Kondisi ini mengindikasikan adanya risiko diabetes melitus pada sebagian masyarakat. Diabetes melitus merupakan penyakit metabolik kronis yang prevalensinya terus meningkat di Indonesia dan erat kaitannya dengan pola hidup tidak sehat, kurang aktivitas fisik, serta konsumsi makanan tinggi gula (BKPS, 2023; Suastika, 2020; Syauqy et al., 2023).

Sehingga, edukasi mengenai pola hidup sehat dan pemeriksaan rutin menjadi langkah penting dalam pengendalian diabetes melitus di masyarakat.

Hasil pemeriksaan kolesterol menunjukkan bahwa hampir setengah peserta memiliki kadar kolesterol tidak normal, yaitu sebanyak 16 peserta (45,7%) dengan rerata kadar kolesterol sebesar  $214 \pm 47$  mg/dL. Tingginya kadar kolesterol dapat meningkatkan risiko aterosklerosis dan penyakit jantung koroner apabila tidak dikendalikan dengan baik. Kemudian, pemeriksaan asam urat menunjukkan bahwa sebanyak 10 peserta (32,3%) memiliki kadar asam urat tinggi dengan rerata sebesar  $7,1 \pm 1,9$  mg/dL. Temuan ini menunjukkan bahwa gangguan metabolik masih cukup banyak ditemukan pada masyarakat dan memerlukan upaya pencegahan melalui perubahan gaya hidup sehat. Hal ini sejalan dengan keterangan dari Budreviciute et al., (2020); Noce et al., (2024) yang menerangkan bahwa perubahan gaya hidup sehat diperlukan dalam upaya mengurangi risiko terkena penyakit tidak menular.

Pelaksanaan edukasi kesehatan dalam kegiatan ini memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai faktor risiko dan pencegahan PTM. Edukasi yang dilakukan secara langsung dan interaktif memungkinkan masyarakat lebih mudah memahami informasi kesehatan yang diberikan. Hal ini sejalan dengan teori promosi kesehatan yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku kesehatan masyarakat (Mamahit et al, 2022; Sharma, 2021).

Selain memberikan manfaat bagi masyarakat, dosen sebagai wujud tri darma kegiatan ini juga memberikan pengalaman praktik langsung bagi mahasiswa Stikes Intan Martapura. Keterlibatan mahasiswa dalam pelayanan kesehatan dan pemeriksaan skrining membantu meningkatkan keterampilan komunikasi, kemampuan pemeriksaan dasar, serta pemahaman mengenai pelayanan kesehatan berbasis komunitas. Adanya layanan pemeriksaan khusus dan berbayar juga memberikan pengalaman awal bagi mahasiswa dalam memahami aspek *entrepreneurship* di bidang pelayanan kesehatan.

Dibandingkan dengan kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya, kegiatan CFD ini tidak hanya berfokus pada edukasi kesehatan, tetapi juga memberikan layanan deteksi dini secara langsung melalui skrining kesehatan. Kombinasi edukasi dan skrining dinilai lebih efektif karena masyarakat tidak hanya memperoleh informasi kesehatan, tetapi juga mengetahui kondisi kesehatannya secara langsung. Pendekatan ini dapat menjadi salah satu model inovatif dalam pengembangan program pengabdian masyarakat berbasis komunitas yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan edukasi dan skrining PTM pada masyarakat melalui CFD merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran kesehatan, deteksi dini faktor risiko PTM, serta partisipasi masyarakat dalam menjaga kesehatan. Kegiatan seperti ini perlu dilakukan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif untuk menekan angka kejadian penyakit tidak menular di masyarakat.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa implementasi edukasi dan skrining Penyakit Tidak Menular (PTM) pada masyarakat dalam kegiatan *Car Free Day* (CFD) di Kalimantan Selatan berjalan dengan baik dan mendapatkan antusiasme yang tinggi dari masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya memberikan edukasi kesehatan, tetapi juga memberikan layanan deteksi dini melalui pemeriksaan tekanan darah, gula darah, kolesterol, dan asam urat.

Hasil skrining menunjukkan bahwa sebagian masyarakat memiliki hasil pemeriksaan yang tidak normal, terutama pada tekanan darah dan kadar kolesterol, yang mengindikasikan adanya faktor risiko PTM yang belum terdeteksi sebelumnya. Temuan ini menunjukkan pentingnya pelaksanaan skrining kesehatan secara berkala sebagai upaya promotif dan preventif dalam mencegah komplikasi penyakit tidak menular.

Selain memberikan manfaat bagi masyarakat, kegiatan ini juga menjadi sarana pembelajaran praktik bagi mahasiswa Stikes Intan Martapura dalam meningkatkan keterampilan pelayanan kesehatan masyarakat serta menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* di bidang kesehatan. Kegiatan edukasi dan skrining PTM berbasis komunitas melalui CFD dapat menjadi salah satu strategi efektif dan berkelanjutan dalam meningkatkan kesadaran, deteksi dini, dan pencegahan penyakit tidak menular di masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Stikes Intan Martapura yang telah mendukung kegiatan ini, serta kepada seluruh dosen dan mahasiswa yang terlibat secara aktif dalam pelaksanaan edukasi dan skrining kesehatan. Terima kasih juga disampaikan kepada masyarakat yang telah berpartisipasi dalam kegiatan *Car Free Day* di kawasan Kantor Gubernur Kalimantan Selatan, serta kepada pihak terkait yang telah memberikan izin dan fasilitas sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

## KONTRIBUSI PENULIS

Semua pengabdian merupakan pelaksana kegiatan melakukan pemeriksaan kesehatan dan promosi kesehatan secara langsung HR, TH, MNI, IM, RN, FSI, SM, NO, SPKH, YAS. Analisis dampak HR, TH, SM, Penyajian hasil pengabdian HR, RN, NO, SPKH, FSI. Revisi artikel HR, IM, FSI, SM, YAS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Y., Diva, A., & Ningtyas, R. (2024). Checking Blood Sugar Levels at Once, Total Cholesterol and Uric Acid in Health Cadres of Mojowuku Village, Kedamean District. *Journal of Health Community Service*, 4(1), 10–15. <https://doi.org/10.33086/jhcs.v4i1.6782>
- BKPS. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia Dalam Angka*. 1–926. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/ski-2023-dalam-angka/>
- Budreviciute, A., Damiati, S., Sabir, D. K., Onder, K., Schuller-Goetzburg, P., Plakys, G., Katileviciute, A., Khoja, S., & Kodzius, R. (2020). Management and Prevention Strategies for Non-communicable Diseases (NCDs) and Their Risk Factors. *Frontiers in Public Health*, 8(November), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2020.574111>
- Burnier, M., & Damianaki, A. (2023). Hypertension as Cardiovascular Risk Factor in Chronic Kidney Disease. *Circulation Research*, 132(8), 1050–1063. <https://doi.org/10.1161/CIRCRESAHA.122.321762>
- Caprara, G. (2021). Mediterranean-type dietary pattern and physical activity: The winning combination to counteract the rising burden of non-communicable diseases (NCDS). In *Nutrients* (Vol. 13, Issue 2). <https://doi.org/10.3390/nu13020429>
- Duzgun, E. (2012). Hypertension: A Sufficient Risk Factor For Cardiovascular Diseases. *Historical Materialism*, 20(3), 181–200. <https://doi.org/10.1163/1569206X-12341262>
- Hidayat, T., & Milenia Saputri, R. (2023). Hubungan Tingkat Ketergantungan Nikotin Dengan Tekanan Darah Pada Kelompok Perokok Laki-Laki Dengan Hipertensi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 11(2), 52–57. <https://doi.org/10.54004/jikis.v11i2.135>
- Kemendes RI. (2018). *Laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. [https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan\\_Riskesdas\\_2018\\_Nasional.pdf](https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan_Riskesdas_2018_Nasional.pdf)
- Mamahit et al. (2022). *Teori promosi kesehatan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Mbata, A. O., Soyegbe, O. S., Nwokedi, C. N., Tomoh, B. O., Mustapha, A. Y., Balogun, O. D., Forkuo, A. Y., & Iguma, D. R. (2024). Preventative Medicine and Chronic Disease Management: Reducing Healthcare Costs and Improving Long-Term Public Health. *International Journal of Multidisciplinary Research and Growth Evaluation*, 5(6), 1584–1600. <https://doi.org/10.54660/ijmrge.2024.5.6.1584-1600>
- Noce, A., Marrone, G., & Parisi, A. (2024). Editorial: The impact of lifestyle changes on non-communicable diseases. *Frontiers in Nutrition*, 11. <https://doi.org/10.3389/fnut.2024.1471019>
- Sakaria, N., & Indongo, N. (2025). Socioeconomic and behavioural factors that contribute to the co-occurrence of risk factors for noncommunicable diseases. *BMC Public Health*, 25(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-024-20993-w>
- Sharma, M. (2021). *Theoretical foundations of health education and health promotion*. Jones & Bartlett Learning.
- Suastika, K. (2020). The challenges of metabolic disorders in Indonesia: Focus on metabolic syndrome, prediabetes, and diabetes. *Medical Journal of Indonesia*, 29(4), 350–353. <https://doi.org/10.13181/mji.com.205108>
- Syaquy, A., Fajar, A. D., Candra, A., & Nissa, C. (2023). Unhealthy food pattern, physical activity, and the incidence of diabetes mellitus among adults with central obesity. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 8(3), 426. <https://doi.org/10.30867/action.v8i3.1028>
- WHO. (2025). *Noncommunicable diseases*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/noncommunicable-diseases#:~:text=In terms of attributable deaths,glucose and overweight and obesity.>

